

## **STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR SISWA KELAS III SDN 15 KARTIASA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Sifa Andina,<sup>1</sup> Parni<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [Sifaandina98@gmail.com](mailto:Sifaandina98@gmail.com),<sup>1</sup> [usuparni@gmail.com](mailto:usuparni@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang Perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SDN 15 Kartiasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 15 yaitu dengan menyiapkan RPP sebelum mengajar, menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan media uang palsu yang ditempel di kertas karton dan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan tema.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Gaya Belajar Siswa

**Abstract:** The purpose of this research is to reveal about teacher strategic planning in understanding student learning styles in the process of learning mathematics in class III SDN 15 Kartiasa. This study uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data display, data verification and drawing conclusions. The results showed that the teacher's strategic planning in understanding students' learning styles in Mathematics in class III SDN 15 was by preparing lesson plans before teaching, using learning media that were easy for students to understand, one of which was using counterfeit money media pasted on cardboard and adjusting learning strategies. by theme.

**Keywords:** Teacher's Strategy, Student's Learning Style.

### **Pendahuluan**

Strategi merupakan kata yang tidak asing lagi didengar terutama dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup> Strategi

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran yaitu strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa. Menurut Sukadi, gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.<sup>3</sup> Sedangkan menurut S. Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki cara menyerap dan mengolah informasi dengan cara yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ini sangat bergantung pada gaya belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran matematika, peneliti menemukan bahwa siswa secara individu memiliki cara yang berbeda dalam menangkap materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas 3, ada siswa yang mudah paham jika guru menjelaskan sambil menulis di papan tulis dan ada pula yang mudah paham jika dengan melihat gambar, dan ada beberapa lagi yang lebih suka mendengarkan gurunya secara lisan dan mereka memahaminya dengan cara mendengarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang ditulis oleh Letri Olpita Sari<sup>5</sup> yang berjudul “Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca daripada dibacakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depoter yang mengatakan bahwa gaya belajar lebih suka membaca daripada dibacakan. Kemampuan dalam belajar sangat mengandalkan indera pengelihatannya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa kelas V dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil wawancara dengan sebagian siswa bahwa di kelas V gaya belajar yang paling menonjol digunakan siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka

---

<sup>2</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

<sup>3</sup> Sukadi, *Progressive Learning* (Bandung: Niaga Qolbun Salim, 2008), hlm. 93.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 94.

<sup>5</sup> Letri Olpita Sari, “Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.” Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020.

membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan sumber data terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari guru dan sekunder dari siswa, rpp, buku guru dan yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan koleksi data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data meliputi triangulasi dan member check.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan sumber data terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari guru dan sekunder dari siswa, rpp, buku guru dan yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan koleksi data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data meliputi triangulasi dan member check.

### **Pembahasan.**

Cara untuk mengetahui strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain : Guru menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam mengajar agar pembelajaran terarah. Selain dari penggunaan RPP, guru kelas tiga juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku tema pegangan guru. Sebelum mengajar guru menyempatkan waktu untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dan menggunakan metode maupun media yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa masing-masing.

Salah satu media yang di gunakan pada pembelajaran matematika yaitu misalnya menggunakan selebaran kertas karton yang telah ditempeli uang kertas palsu dan juga uang logam yang bernilai rupiah. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengenalkan kepada siswa nilai-nilai angka yang terdapat pada uang kertas dan logam. Selain itu, metode ini untuk mengajarkan kepada siswa cara menghitung uang dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan berbelanja ataupun yang lainnya.<sup>6</sup> Jadi disini, guru menggunakan salah satu media dalam pembelajaran matematika yang dibuat sendiri dengan menggunakan uang kertas palsu

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuah, S.Pd Selaku Wali Kelas III di SDN 15 Kartiasa, di Ruang Guru, pada Hari Jum'at 19 Agustus 2022.

yang berbeda-beda jumlahnya ditempel di kertas karton, kemudian dikenalkan kepada siswa nilai-nilai angka yang terdapat dalam uang kertas. Dari guru kelas III menyiapkan RPP sebelum mengajar dan menggunakan RPP singkat yang telah ada dalam buku tema pegangan guru. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan jika tujuan pembelajaran belum tercapai, maka pelajaran akan diulang kembali hingga siswa mampu menerima dan memahami penjelasan dari guru. Selain itu guru menyiapkan media yang akan digunakan sebelum masuk ke pembelajaran. Salah satu media yang digunakan guru kelas III SDN 15 Kartiasa yaitu uang palsu yang ditempel pada kertas karton. Agar memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru menggunakan berbagai media sesuai tema pelajaran atau pada mata pelajaran matematika khusus.

Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa merupakan perumusan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan siasat tertentu baik pendekatan, metode, media, teknik dan taktik yang bervariasi menyesuaikan dengan gaya belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan pendekatan, metode, media, teknik dan taktik mengajar yang bervariasi guru dapat dengan mudah memahami gaya belajar siswa dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran di kelas adalah bagaimana pelaksanaannya, yaitu terdapat tiga bagian pelaksanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dimana masing-masing bagian terdapat langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Wali kelas III SDN 15 Kartiasa dapat memahami gaya belajar siswa melalui kegiatan inti dimana siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda.

- a. Kegiatan Pendahuluan, yang guru lakukan seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, serta pemberian apersepsi mengenai materi pelajaran.
- b. Kegiatan Inti, Merupakan kegiatan pokok yang guru laksanakan dengan memberikan materi ajar melalui penjelasan dari guru

---

<sup>7</sup> Mia Zultrianti Sari dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 52.

baik menggunakan media, metode, strategi, teknik serta taktik yang guru telah persiapan. Untuk mengetahui gaya belajar siswa masing-masing dalam pembelajaran matematika adalah melalui kegiatan inti ini. Dimana terlihat siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, kecenderungan belajar siswa dapat terlihat melalui kesenangannya terhadap pembelajaran baik secara visual, auditorial maupun kinestetik.

- c. Kegiatan Penutup, yang dilakukan guru adalah mengevaluasi hasil pembelajaran atau dengan cara memberi PR kepada siswa sebelum pulang, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa.

Guru dapat memahami gaya belajar siswa saat proses pembelajaran di kegiatan inti, dimana siswa lebih senang belajar dengan melihat gambar nyata dan penggunaan media yang bisa dilihat secara langsung. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.<sup>8</sup>

- a. Tahapan Mengajar

Terdapat tiga langkah penting yang perlu diperhatikan dalam tahapan mengajar yaitu, tahap awal (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), dan tahap penilain dan tindak lanjut.

- b. Penggunaan Model /Pendekatan Mengajar

Model pembelajaran merupakan landasan praktis pembelajaran penurunan hasil teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan impikasinya pada tingkat oprasional dikelas. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. “Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas sedangkan menurut milis dalam Agus Suprijono bahwa model adalah bentuk resprentasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sehingga model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup>

- c. Penggunaan Prinsip Mengajar

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 147.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 45.

Beberapa prinsip umum tentang mengajar menurut Hamzah adalah (1) mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan *pre test*. Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan (2) mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.<sup>10</sup>

### **Kesimpulan**

Perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu dengan Menyiapkan RPP sebelum mengajar, Menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan media uang palsu yang ditempel di kertas karton dan penggunaan Strategi pembelajaran menyesuaikan dengan tema. Sedangkan pada tahap pelaksanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terdapat tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa dapat terlihat pada kegiatan inti pelajaran, dimana siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda pada proses kegiatan inti

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuah, S.Pd Selaku Wali Kelas III di SDN 15 Kartiasa, di Ruang Guru, pada Hari Jum'at 19 Agustus 2022.
- Nasution, S. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

<sup>10</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 97.

- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, Letri Olpita. 2020. "Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan." Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun
- Sari, Mia Zultrianti dkk, 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Setiawan, M. Andi . 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning* . Bandung: Niaga Qolbun Salim.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.